

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II MATERI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT

Annisa Laela Putri

Universitas Pendidikan Indonesia

Idah Mujahidah

Universitas Pendidikan Indonesia

Serli Malini

Universitas Pendidikan Indonesia

Prihantini

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Weta, Kec. Cileunyi,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: *annisaelaputri@upi.edu

Abstract. *The diversity of students' potential and interests, especially in learning Natural Sciences (Science), emphasizes the need for innovation in learning to increase learning motivation. One effort that can be made is through the application of differentiated learning. The aim of writing this article is to increase understanding of the application of differentiated learning in the context of healthy and unhealthy environmental material. The research method used is descriptive with a literature study approach, by collecting information from various sources and the results of research reviews that are relevant to the topic discussed. The results of this research show that differentiated learning can be divided into two stages. The first stage is pre-implementation of learning by conducting diagnostic tests to assess student understanding. The second stage is the implementation of learning by dividing students into different groups based on the results of the diagnostic test, taking into account the characteristics found. This is done to ensure that each group gets a learning approach that suits their needs. Through this research, it is hoped that it can provide a clearer picture regarding the implementation of differentiated learning in learning about healthy and unhealthy environments.*

Keywords: *Differentiation, science, learning motivation*

Abstrak. Keberagaman potensi dan minat siswa, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menekankan perlunya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks materi lingkungan sehat dan tidak sehat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan hasil review penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah pra-pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tes diagnostik untuk menilai pemahaman siswa. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang berbeda berdasarkan hasil tes diagnostik tersebut, dengan mempertimbangkan karakteristik yang ditemukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap kelompok mendapatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tentang lingkungan sehat dan tidak sehat.

Kata kunci: *Berdiferensiasi, IPA, Motivasi belajar*

Received: November 29, 2023; Accepted: Desember 22, 2023; Published: Desember 31, 2023

*Annisa Laela Putri, annisaelaputri@upi.edu

LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pasal 1 mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuannya adalah agar mereka memperoleh kekuatan dalam aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penguatan akhlak, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan dari (Sari et al., 2021), yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Motivasi memegang peranan krusial dalam memperkuat keinginan siswa untuk belajar. Jika siswa awalnya kurang termotivasi, memberikan dorongan dapat meningkatkan semangat mereka dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan (Mustanil et al., 2021).

Banyak faktor yang berperan dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Di antara faktor-faktor tersebut, peran guru menjadi salah satu yang sangat penting. Sistem pendidikan di Indonesia masih belum banyak mengalami perubahan, masih mengadopsi metode pembelajaran tradisional yang menempatkan guru sebagai pusatnya, tanpa memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam lingkungan pendekatan yang diterapkan masih cenderung homogen, seolah-olah menganggap semua siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang seragam. Pendidikan seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan keberagaman ini.

Terdapat beberapa keterampilan dasar yang penting bagi guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keterampilan dasar profesional guru meliputi: penguasaan materi; pengelolaan program pembelajaran; manajemen kelas; penggunaan sumber media; pemahaman tentang dasar-dasar pendidikan; manajemen interaksi dalam pembelajaran; evaluasi pencapaian siswa untuk keperluan pengajaran; pemahaman terhadap fungsi dan program bimbingan serta penyuluhan; familiaritas dengan administrasi sekolah; serta pemahaman prinsip-prinsip serta interpretasi hasil pendidikan dalam konteks pengajaran (Aqib, 2013).

Seperti yang disampaikan oleh (Kamil, 2021), salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui seleksi model atau strategi pembelajaran yang sesuai.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang terstruktur untuk menyelidiki alam dengan tujuan memperoleh pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, dan membentuk sikap ilmiah pada siswa. Pengajaran IPA, terutama dalam topik Lingkungan di Sekolah Dasar, seharusnya diadakan dengan cara yang menarik, interaktif, memotivasi, dan menantang. Hal ini bertujuan untuk merangsang partisipasi aktif peserta didik, memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka (Suja, 2020).

Proses pembelajaran IPA yang menerapkan nilai-nilai dengan memberikan contoh teladan, membangun semangat, dan memperluas kreativitas siswa, adalah bagian dari konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada sistem "among". Dalam konsep ini, guru diharapkan dapat membimbing murid agar berkembang sesuai dengan kodratnya (Apriliyanti; Widya Noventari, 2020).

Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara sejalan dengan prinsip pembelajaran yang bersifat diferensiasi (Herwina, 2021). Pembelajaran diferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar yang spesifik bagi setiap individu siswa, melibatkan berbagai pendekatan dalam aspek konten (materi), proses (cara), dan produk (hasil pemahaman) menurut Andini (2016).

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik pengajaran yang dimana pendidik memakai metode pengajaran yang berguna agar memenuhi kebutuhan individual dari setiap peserta didik. Kebutuhan yang dimaksud seperti pengetahuan, minat, gaya belajar serta hasil belajar atau pemahaman peserta didik pada mata pelajaran. Pembelajaran yang terdiferensiasi memberikan fleksibilitas dan kemampuan untuk menanggapi kebutuhan siswa untuk meningkatkan potensi mereka berdasarkan tingkat kesiapan akademik, minat, dan profil pembelajaran yang berbeda. Melalui pembelajaran

tersebut, guru harus menjadi fasilitator yang berpusat pada pengayaan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan siswa. (Purnawanto, 2023)

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar. Motivasi diciptakan dengan merangsang situasi serta ingatan untuk dapat mempengaruhi siswa menurut hukum mekanis sehingga bekerja dengan cara mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan aktivitas siswa selama proses program pembelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa mempengaruhi perkembangan akademik dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan motivasi belajar yang tinggi mempunyai tingkat perkembangan dan prestasi akademik yang baik. (Harahap, 2021). Motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai model dan pendekatan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis artikel menggunakan metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa.

Menurut Rahmawati (2013), istilah motivasi berasal dari kata dasar "motivasi," yang mengacu pada sebab atau dasar mengapa seseorang melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan. French dan Raven menyatakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu. Motivasi belajar, sebagai contoh, dikategorikan sebagai motivasi positif yang mengarahkan individu untuk melaksanakan tindakan dengan tujuan mencapai suatu target. Motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik yang berasal dari internal maupun eksternal individu. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran penting dalam membuat individu atau seseorang lebih fokus dalam menjalankan aktivitasnya (Rahman, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah metode kualitatif yang menggunakan studi pustaka atau *library research*. Menurut Rijali (2019) dalam buku karangan Fitria, dkk (2021) yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif" mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif berfokus pada data yang dimana data tersebut menjadi

suatu fakta yang tidak memerlukan lagi adanya pendalaman pada suatu data. Wijaya (2019) mengatakan bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan epistemologi objektif dalam perspektif positivisme, atau penelitian kualitatif ini akan menguji hipotesis untuk mencari dan mengidentifikasi generalisasi serta menekankan hubungan sebab akibat antar variabel.

Metode penelitian jenis studi kepustakaan ini merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan informasi baik dari karya tulis ilmiah maupun data yang berkaitan dengan *literatur review* yang sifatnya kepustakaan. Sumber yang dapat digunakan dalam mencari informasi dalam penelitian ini yaitu seperti buku, artikel, jurnal, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu metode pengajaran di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu masing-masing. Hal ini bertujuan agar mereka tidak mengalami kefrustrasian dan kegagalan dalam proses belajar mereka (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017).

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi guru untuk menyadari bahwa tidak ada pendekatan tunggal, metode tertentu, atau strategi yang cocok untuk semua peserta didik dalam memahami suatu materi. Guru harus merancang materi pelajaran, kegiatan, tugas harian, baik di dalam maupun di luar kelas, dan asesmen akhir dengan mempertimbangkan kesiapan peserta didik, minat mereka, serta cara terbaik untuk menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Terdapat tiga aspek utama dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diakomodasi oleh guru agar peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran. Pertama adalah aspek konten, yang mencakup apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kedua adalah aspek proses, yang melibatkan kegiatan bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Ketiga adalah aspek asesmen, yang mencakup penilaian hasil akhir untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada upaya guru untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik.

Penting untuk dibedakan antara pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran individual, di mana dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat berada dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau belajar secara mandiri. Prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi, menurut Tomlinson dan Moon (2013), mencakup lingkungan belajar yang mendukung, kurikulum berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsif, serta kepemimpinan dan rutinitas di kelas. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Analisis Artikel Terkait

Dalam artikel yang ditulis oleh Endang Sri Endang Ayu (2022) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI B SDN 007 Sagulung” pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam artikel lain yang ditulis oleh Neneng Sunengsih dkk (2023) dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1” pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang naik dari sebelumnya.

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, masing-masing dari mata pelajaran harus melakukan tahapan tes diagnosis awal untuk mengetahui sejauh mana kesiapan belajarnya atau kompetensi yang dimiliki, memperoleh data gaya belajar serta minat dari peserta didik.

Dari data yang diperoleh kemudian digunakan guru untuk pemetaan peserta didik dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengakomodir keberagaman peserta didik. Hasil asesmen diagnostik ini kemudian menjadi dasar perencanaan kegiatan termasuk rancangan diferensiasi konten, proses dan produknya.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, setelah melakukan analisis pada tahap perencanaan kami memutuskan untuk melakukan diferensiasi pada gaya belajar dengan membagi dua keragaman yaitu audio-visual dan visual. Pada materi lingkungan sehat dan tidak peserta didik diharapkan mampu membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat, menyebutkan pengertian lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dan menuliskan cara merawat lingkungan sehat.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik baik secara psikis maupun fisik, dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan menghubungkan materi sebelumnya mengenai denah lalu dilanjut dengan mengetahui bagaimana keadaan di lingkungan rumah. Selanjutnya menyampaikan tujuan dan dilanjut menayangkan PPT dengan memperlihatkan dua gambar yang berbeda, yaitu gambar lingkungan sehat dan tidak sehat disini siswa diberi pertanyaan pemantik bagaimana keadaan lingkungan di rumahnya dan memotivasi siswa untuk belajar dengan memberi tahu manfaat dari materi yang dipelajari. Kegiatan pendahuluan diakhiri dengan penyampaian langkah pembelajaran.

Masuk pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam 4 kelompok sesuai dengan gaya belajarnya yaitu 2 kelompok visual dan 2 kelompok audio-visual. Selanjutnya guru membagikan lembar LKPD sebagai lembar kerja yang harus dilakukan oleh peserta didik. LKPD dibuat 2 jenis yaitu bagi kelompok visual dan audio-visual. Setelah diberi LKPD, kelompok visual diberi dua gambar agar dapat membedakan ciri-ciri dari lingkungan sehat dan tidak sehat. Sedangkan kelompok audio-visual menonton video yang telah disediakan untuk bisa membedakan ciri-ciri dari lingkungan sehat dan tidak sehat. Dalam LKPD ada materi berupa pengertian lingkungan sehat dan tidak sehat, di situ siswa diarahkan untuk membaca dan mengingat dari pengertian tersebut. Setelah membacanya kemudian guru melakukan tanya jawab apa itu pengertian lingkungan sehat dan tidak sehat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. Lalu, pada kegiatan ketiga siswa diarahkan untuk menuliskan bagaimana cara merawat lingkungan agar bersih. Kegiatan inti diakhiri dengan peserta didik mempresentasikan hasil dari pengerjaan LKPD dan setelahnya diberi penguatan oleh guru.

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Dilanjut dengan pemberian evaluasi dalam bentuk kertas yang langsung dikerjakan untuk

mengetahui sejauh mana ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi dan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Tak lupa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dan terakhir pengkondisian peserta didik untuk pulang.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan semangat belajar siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Motivasi memiliki peran penting dalam memperkuat keinginan siswa untuk belajar. Jika siswa awalnya kurang termotivasi, memberikan dorongan akan meningkatkan semangat mereka dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Maka dari itu, salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu guru harus menjadi fasilitator yang berpusat pada pengayaan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi hadir untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing.

Dalam pelaksanaannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini diawali dengan melakukan tahapan tes diagnosis awal untuk mengetahui sejauh mana kesiapan belajarnya, memperoleh data gaya belajar serta minat dari peserta didik untuk pemetaan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengakomodir keberagaman peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *BIODIDAK: Journal of Biology Education and Learning*, 2(2), 119-129.
- Breaux, Elizabeth & magee, Monique B. (2013). How the best teachers differentiate instruction. NY: Routledge
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.
- Herwina, W. (2021). Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(2).
- Kamil, V. R. dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap MOTivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033.
- Mustanil, Hady, M. S., & Kawakip, A. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6453– 6463. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1687/pdf>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 171-180.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Santoso, G., Supiati, A., & Jamil, M. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 183-189.

- Sari, R. K., Mudjiran, Fitria, Y., & Irsyad. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593– 5600. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1735/pdf>
- Suja, I. W. (2020). Keterampilan Proses Sains dan Instrumen Pengukurannya (Nuraini (ed.); 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. VA: ASCD.
- Widya Noventari. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pemikiran Dan Kewarganegaraan* 15(1), 83- 91., 83–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>
- Wijaya, H. (2019). *ANALISIS DATA KUALITATIF: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.